

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi Siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Kunandar (2011: 5), pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks

pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama melalui proses belajar. Proses belajar adalah mengubah atau memperbaiki tingkah laku melalui latihan, pengalaman dan kontak dengan lingkungannya. Dalam tahap proses belajar yang diutamakan adalah kematangan tertentu dari anak. Proses belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orangtua bersama guru mengetahui tugas apa yang dilaksanakan mengenai proses belajar.

Slameto (2010:2), mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan. Selanjutnya Sardiman (2012: 21) mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.

Sardiman (2012: 40), menyatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip dan hukum pertama dalam pendidikan dan pengajaran. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri

orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Dalam perkembangan pendidikan manusia sekarang, akuntansi merupakan alat untuk mencapai tujuan sosial, khususnya tujuan ekonomi dalam suatu wilayah (negara) tertentu. Thomson (2006:11) mengemukakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak – pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Perana akuntansi yaitu sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dunia pendidikan di Indonesia khususnya bidang akuntansi sangat memprihatinkan. Banyak Siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran akuntansi, bahkan ada siswa yang merasa takut dan pusing dalam melihat angka-angka. Pada dasarnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia khususnya bidang akuntansi masih dikatakan rendah jika dibandingkan dengan negara lain yang sudah maju. Para ahli akuntansi menyadari, bahwa mutu pendidikan akuntansi sangat tergantung pada kualitas guru dalam praktek mengajar, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Keberhasilan belajar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, karena mempunyai daya tangkap yang berbeda dalam mengikuti proses belajar

dan pembelajaran. Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan dan perilaku Siswa. Hasil yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi belum mencapai target yang diharapkan, Usman Uzer dalam Barror Rizqoh (2009, h. 3).

Salah satu tujuan pembelajaran akuntansi di SMA adalah siswa dapat menggunakan konsep dan rumus akuntansi yang ada dalam pembelajaran yang lebih lanjut dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun didalam dunia kerja. Untuk mencapai tujuan umum tersebut, maka Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai akuntansi. Selain itu juga perlu mengenal dan memahami keadaan siswa yang berkaitan dengan potensi, bakat dan sifat dasar yang dimiliki Siswa, hal tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena sebagian siswa menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit, menjenuhkan dan menakutkan bahkan ada sebagian yang membencinya.

Dalam kegiatan belajar berlangsung tidak sedikit Siswa akan menemui hambatan dalam proses belajarnya, hambatan itulah yang dimaksud masalah dalam proses tercapainya tujuan belajar. Setiap Siswa pada prinsipnya tentu banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa Siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok

antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya. Sementara itu penyelenggara pendidikan disekolah pada umumnya hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang “berkategori diluar rata-rata” tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini kemudian timbulah apa yang disebut dengan kesulitan belajar rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang kemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan khususnya dalam pembelajaran akuntansi.

Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar akuntansi diperlukan informasi mengenai kesulitan yang dihadapi Siswa sebenarnya, terutama kesulitan umum. Kesulitan umum dapat ditinjau dari segi kesalahan umum siswa yaitu kesalahan yang dilakukan paling sedikit 10% siswa. Kesalahan umum mengisyaratkan adanya sesuatu yang perlu diperbaiki terutama jika jenis kesalahan umum yang ditemukan cukup banyak. Kesalahan siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya salah dalam operasi hitung atau interpretasi yang keliru. Oleh karena itu untuk mengetahui kesalahan siswa maka dapat diketahui letak kesulitan siswa.

Faktanya, kesulitan yang dihadapi siswa di kelas XI SMA Negeri 17 Bandung ialah jumlah jam mata pelajaran akuntansi yang terlalu lama, sehingga para siswa merasakan tingkat kejenuhan yang cukup tinggi. Bahkan ditambah

mata pelajaran akuntansi berada pada jam terakhir, dimana pada jam-jam tersebut tingkat kelelahan siswa mulai tinggi, mereka merasa malas dan bosan apalagi ditambah dengan pelajaran akuntansi yang sebagian besar pokok bahasannya hitungan, sehingga tidak sedikit siswa yang malas dan kurang memperhatikan pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penyampaian materi yang disampaikan guru kurang dimengerti sehingga membuat siswa semakin jenuh, apalagi mengingat perubahan kurikulum dari KTSP menjadi 2013 dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan memahami materi-materi pelajaran sendiri. Artinya guru dituntut untuk tidak lebih banyak menerangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dalam membuat proposal penelitian skripsi dengan judul **“MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI (KELAS XI SMA NEGERI 17 BANDUNG TAHUN AJARAN 2015/2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa sulit memusatkan perhatian dalam menerima materi pembelajaran akuntansi.

2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran akuntansi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja di setiap proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian diperlukan rumusan masalah yang jelas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada saat posttest?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara kemampuan awal akuntansi dengan penerapan inkuiri terhadap hasil belajar siswa?
- 3) Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran akuntansi setelah melaksanakan pembelajaran inkuiri?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai tujuan yang tepat sarasanya, maka diberikan batasan – batasan sebagai berikut :

1. Peneliti hanya membatasi pada model pembelajaran inkuiri,

2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMAN 17 Bandung tahun ajaran 2015 / 2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan awal akuntansi dengan penerapan inkuiri terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran akuntansi setelah melaksanakan pembelajaran inkuiri?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a) Membantu siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitas dasar yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara optimal.

- b) Untuk memacu semangat siswa supaya lebih aktif lagi sehingga siswa merasa tertantang untuk mengerahkan segala kemampuannya untuk berprestasi seoptimal mungkin.

2. Bagi guru

- a) Sumber data bagi guru yang berguna untuk perbaikan dan peningkatan peranya di dunia pendidikan,
- b) Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru bidang studi untuk pelaksanaan pengajaran. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan guru dapat lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kepribadian teladan pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

3. Bagi peneliti

- a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah,
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keintelektual sehingga peneliti ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan penggunaan metode dengan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dan nantinya dapat diterapkan ketika bekerja dilapangan (sebagai tenaga pengajar)

4. Bagi sekolah

- a) Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu tenaga pendidik dan mutu sekolah.
- b) Dari penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya khususnya dalam bidang pengajaran.

G. Definisi Operasional

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian yang dilaksanakan menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemakaian sebuah istilah maka sebaiknya penulis akan mengungkapkan definisi variabel yang akan di teliti. M. Nazir (2005, h. 126) dalam bukunya Metode Penelitian, mengungkapkan pengertian definisi operasional sebagai berikut:“Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan atauun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu”

1. Model pembelajaran menurut Trianto (2007;1) adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan peyta para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Syaiful Sagala (2011:196), Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah
3. Menurut Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (2011:1) Akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan. Akuntansi suatu sistem dengan input data / informasi dengan output informasi dan laporan keuangan. Informasi keuangan terkait suatu entitas. Informasi dikomunikasikan untuk pemakai untuk pengambilan keputusan.
4. Kunandar (2011:251) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencarian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, esuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar tersebut bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan arti kata di atas, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan upaya mengatasinya dalam pembelajaran akuntansi dalam skripsi ini adalah

menganalisis peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran akuntansi dan upaya mengatasinya. Keberhasilan belajar antara Siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, karena mempunyai daya tangkap yang berbeda dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran.